

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu pengungkapan informasi sosial (CSR), dan empat variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

###### a. Variabel Dependen

Pengungkapan informasi sosial (CSR) adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Heckston dan Milne, 1996) dalam Novriadi (2014). Sedangkan definisi operasional praktik pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan.

Terdapat 7 kategori pengungkapan sosial perusahaan disebutkan oleh Heckston dan Milne (1996) dalam Novriadi (2014), yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori tersebut dibagi dalam 78

item pengungkapan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{78 \text{ item informasi CSR}}$$

**Tabel III.1**

**Item-Item Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan**

<b>KATEGORI</b>
<b>LINGKUNGAN</b>
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6. Penggunaan material daur ulang
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11. Pengolahan limbah
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13. Perlindungan lingkungan hidup
<b>ENERGI</b>
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi

3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7. Kebijakan energi perusahaan
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA</b>
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja
<b>LAIN-LAIN TENAGA KERJA</b>
1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
15. Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja



22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Informasi statistik perputaran tenaga kerja
<b>PRODUK</b>
1. Pengungkapan pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. Pengungkapan produk memenuhi standar keselamatan
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/ kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. Membantu riset medis
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. Membiayai program beasiswa
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. Mensponsori kampanye nasional
9. Mendukung pengembangan industri lokal
<b>UMUM</b>
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Sumber : Dimodifikasi dari Hackston dan Milne (1999) dalam Sembiring (2005)

## b. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

### a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

### b. Tingkat *Leverage* Perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015). Adapun pengukurannya menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

### c. Ukuran Perusahaan (*size*)

Penelitian variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \log (\text{nilai total asset}).$$

### d. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (Belkaoui dan Karpik, 1989 pada penelitian yang pernah dilakukan oleh

Subiantoro, 2015). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karekteristik tertentu. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015 yang terdiri dari 41 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan lengkap untuk periode 2013- 2015 dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tersebut melaporkan aktifitas tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan diperlukan dalam penelitian pada periode 2013-2015.

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan	2013				2014				2015				Keterangan
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	ADRO	PT. Adaro Energy	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
2	ANTM	PT. Aneka Tambang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
3	ARII	PT. Atlas Resources	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
4	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
5	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Bukan Sampel
6	BIPI	PT. Benakat Integra	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
7	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal	✓	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x	x	x	Bukan Sampel
8	BRAU	PT. Berau Coal Energy	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
9	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
10	BUMI	PT. Bumi Resources	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
11	BYAN	PT. Bayan Resources	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
12	CITA	PT. Cita Mineral Investindo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
13	CKRA	PT. Cakra Mineral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
14	CTTH	PT. Citatah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
15	DEWA	PT. Darma Henwa	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
16	DKFT	PT. Central Omega Resources	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
17	DOID	PT. Delta Dunia Makmur	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
18	ELSA	PT. Elnusa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 7
19	ENRG	PT. Energi Mega Persada	✓	x	x	x	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
20	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
21	GEMS	PT. Golden Energy Mines	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel



22	GTBO	Garda Tujuh Buana	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
23	HRUM	PT. Harum Energy	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
24	INCO	PT. Vale Indonesia	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
25	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
26	KKGI	Pt. Resource Alam Indonesia	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
27	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Bukan Sampel
28	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold	x	x	x	x	X	x	x	x	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
29	MEDC	PT. Medco Energi Internasional	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
30	MITI	PT. Mitra Investindo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 8
31	MYOH	PT. Samindo Resources	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
32	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa	✓	✓	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	Bukan Sampel
33	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
34	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 9
35	PTRO	PT. Petrosea	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
36	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 10
37	SMMT	PT. Golden Eagle Energy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 11
38	SMRU	PT. SMR Utama	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
39	TDBA	PT. Toba Bara Sejahtera	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	Bukan Sampel
40	TKGA	Pt. Permata Prima Sakti	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Bukan Sampel
41	TINS	PT. Timah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sampel 12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)





#### **D. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data**

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif diambil dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan kuantitatif adalah bentuk yang diukur dalam suatu skala numberik. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Periode data yang digunakan adalah selama tiga tahun (2013-2015), diharapkan selama periode tersebut perusahaan sudah mengungkapkan informasi mengenai lingkungan sekitar tempat usahanya secara konsisten, yang berhubungan dengan pengungkapan sosial.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas distribusi data populasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji analisis grafik.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah (Ghozali, 2009).

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*.

Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan *VIF* lebih besar dari 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2009).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *scatter plot*, titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka akan dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali). Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria (Ghozali, 2009).

1. Bila nilai DW antara  $du$  dan  $(4-du)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila  $DW < dl$  berarti terjadi autokorelasi positif.

3. Bila  $DW > (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negatif.

4. Bila  $DW$  antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

Jika dalam pengujian autokorelasi menggunakan  $DW$  test belum menghasilkan keputusan maka dilakukan pengujian berikutnya yaitu *Run test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual terjadi secara random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2009).

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, berarti residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, berarti data residual terjadi secara random (acak).

## 2. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen (X).

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:



Y	= Indeks pengungkapan tanggung jawab social
$\alpha$	= Konstanta
b	= Koefisien regresi model
X <sub>1</sub>	= Ukuran Dewan Komisaris
X <sub>2</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>4</sub>	= Profitabilitas
e	= <i>error term model</i> (variabel residual)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. Uji parsial ( Uji statistik t )

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara  $t$  hitung dengan tingkat  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  akan diterima apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  table dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

e. Uji Simultan ( Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.